

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur

Nurdiyanti R, Hailuddin*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

*Corresponding Email: didin@unram.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Peranan BUMDes, ekonomi masyarakat, pendapatan asli desa.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli desa. Untuk pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Obyek penelitiannya adalah BUMDes Desa Labuhan Haji Lombok Timur. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yang pengumpulannya menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada informan yang penentuannya dengan metode <i>purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Labuhan Haji memiliki beberapa unit usaha, seperti usaha simpan pinjam, produksi batako serta unit penyediaan barang kebutuhan masyarakat. Unit usaha tersebut, berjalan relative cukup baik hingga saat ini, meskipun terkadang terasa agak lambat. Namun secara agregat kegiatan BUMDes ini belum banyak menyentuh kegiatan ekonomi masyarakat setempat, karena memang kiprahnya masih sangat terbatas untuk bisa menjangkau kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Kendala utama dalam menjalankan unit usaha BUMDes ini adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha BUMDes, disamping dari aspek manajemen yang dirasa masih belum maksimal dilakukan oleh pengelolanya.</p>

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada Undang-Undang No.6 tahun 2014, dimana desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat,

terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal serta sumber daya manusia yang mampu mengelola asset penggerak perekonomian masyarakat. Apalagi di era otonomi saat

ini cukup banyak memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menggali potensi sumber daya yang dimiliki untuk dikelola secara maksimal agar dapat digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

Sehubungan dengan itu Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa telah membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini merupakan lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usahanya. Selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Secara kelembagaan BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

Keberadaan BUMDes ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru untuk dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. Melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

Desa Labuhan Haji Lombok Timur merupakan salah satu desa yang mampu memanfaatkan peluang pengembangan

BUMDes tersebut. Dengan dibentuknya BUMDes Harmaji tahun 2019, BUMDes ini telah mengelola beberapa unit usaha, seperti usaha simpan pinjam, produksi batako dan usaha transportasi. Selama 2 tahun perjalanannya sudah mulai menunjukkan kiprahnya yang mendapat sambutan positif dari masyarakat. BUMDes ini didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes dengan pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan/pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes. Dalam perjalanannya yang relatif masih baru tersebut, apakah BUMDes Harmaji ini akan mampu mencapai tujuan kebedaaan sebuah BUMDes yaitu untuk peningkatan pendapatan asli desa dan mengembangkan usaha ekonomi produktif desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dasar itulah perlu penelitian lebih mendalam untuk mengkaji peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Desa khususnya di Desa Labuhan Haji Lombok Timur.

2. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badrudin (2012), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan Jhingan (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadinya kenaikan pendapatan nasional atau Gross Domestic Product (GDP), atau Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Rahardja (2008), memberikan ciri-ciri pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut, 1). Terjadinya peningkatan Gross Domestic Product (GDP) dan Gross National Product (GNP) dari tahun ke tahun (jangka pendek), 2). Kenaikan jumlah barang dan jasa, 3). Ditemukannya sumber-sumber produktif yang dapat didayagunakan.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, yang pertumbuhannya tergantung pada:

- a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan salah satu faktor atau indikator dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Factor ini mampu mempercepat sekaligus memperlambat proses laju pertumbuhan ekonomi. Contohnya: suatu Negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi maka Negara yang tengah mengalami kemunduran.
- b. Faktor Sumber Daya Alam (SDA), Negara Indonesia termasuk Negara yang kaya akan SDA, namun sayang tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang baik untuk mengelolanya. Sehingga, Indonesia tak jarang mengekspor SDA mentahnya kemudian mengimpornya kembali ketika barang telah jadi dengan harga yang lebih mahal. Dengan adanya keterbatasan pengelolaan SDA membuat berbagai perusahaan yang beroperasi dalam bidang pengelolaan bahan mentah diharuskan mengimpor bahan dasar dari luar negeri. Sehingga hal tersebut menyebabkan produk perusahaan akan jauh lebih mahal dibandingkan saat harus memperolehnya dari dalam negeri.

- c. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sebuah Negara dapat dikatakan maju dalam ekonominya apabila Negara tersebut mengalami peningkatan dalam hal pemakaian ilmu pengetahuan dan teknologinya. Tanpa kecuali dalam suatu perusahaan yang lebih mengedepankan penggunaan teknologi dalam produksi barang dan jasa supaya lebih efisien. Pemakaian teknologi yang maju telah mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan produk yang lebih cepat dan efisien.
- d. Pembagian Kerja dan Skala Produksi, spesialisasi pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri, hal ini meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam smith menekankan arti penting adanya pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.
- e. Sumber Daya Modal, adalah barang atau uang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang atau jasa yang kemudian dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi akan mengalami beberapa tahapan, dimana dalam setiap tahapan akan memiliki kriteria sendiri. Jhingan (2004), membedakan adanya tiga tahapan pertumbuhan ekonomi secara umum, antaranya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Tradisional
Masyarakat tradisional diartikan sebagai “suatu masyarakat yang strukturnya berkembang disepanjang

fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-newton dan sebagai hasil pandangan pra-newton terhadap dunia fisik”. Prasyarat Tinggal Landas Tahap ini merupakan masa tradisi dimana parasyaratprasyarat pertumbuhan swadaya dibangun atau diciptakan.

2. Tinggal Landas

Tahap ini merupakan titik yang menentukan didalam kehidupan suatu masyarakat “ketika pertumbuhan mencapai kondisi normalnya, kekuatan modernisasi berhadapan dengan adat-istiadat dan lembaga - lembaga.

3. Era Konsumsi Massa Besar – besaran Abad konsumsi masa besarbesaran ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang konsumsi dan peratan rumah tangga yang tahan lama.

2. Tolok Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Suparmoko (2000), menyatakan bahwa alat pengukur pertumbuhan perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestic Bruto (PDB)

Produk Domesti Bruto PDB merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. PDB ini merupakan ukuran yang global sipatnnya dan bukan merupakan alat pengukur yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.

2. Produk Domestic Bruto (PDB) Perkapita.

Produk Domestik Bruto Perkapita dapat dipakai sebagai proyeksi pendapatan perkapita dan lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara daripada PDB saja.

3. Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja sebenarnya paling baik dipakai sebagai alat untuk

mengukur maju tidaknya suatu perekonomian.

4. Harapan Hidup Waktu Lahir

Harapan hidup waktu lahir dapat juga dipakai untuk melihat kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian. Mengingat kesejahteraan dapat benar-benar diraswakan adanya bila seseorang dapat memenuhi segala macam kebutuhannya seperti kebutuhan akan barang dan jasa termasuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya, dalam jangka waktu yang lama bila dikaruniai umur panjang.

5. Indeks Mutu Sumberdaya Manusia (*Human Development Index*)

Indeks Mutu Sumber daya Manusia adalah suatu angka indeks untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Angka indeks ini lebih baik daripada Angka Produk Domestik Bruto (PDB) dalam mengukur kesejahteraan suatu bangsa.

BUMDes

Menurut Maryunani (2008), BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.

Selanjutnya Maryunani (2008) menjelaskan bahwa ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut:

- a) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- b) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- c) Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang

- berkembang dan hidup dimasyarakat (local wisdom);
- d) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat.
 - e) Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial di desa.
 - f) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal.
 - g) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.
 - h) Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (village policy).
 - i) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
 - j) Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Disisi lain maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut (Purnomo, 2004);

- a) Menumbuh kembangkan perekonomian desa.
- b) Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa.
- c) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
- d) Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa.

Adapun tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa ini dijelaskan antara lain:

- a) Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah;
- b) Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa;
- c) Menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa;

- d) Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

Selanjutnya dengan dasar tujuan tersebut diatas, BUMDes akan memiliki peranan yang strategis dalam mengembangkan perekonomian desa. Seyadi (2003), menggambarkan peranan BUMDes untuk mengangkat perekonomian desa adalah sebagai berikut:

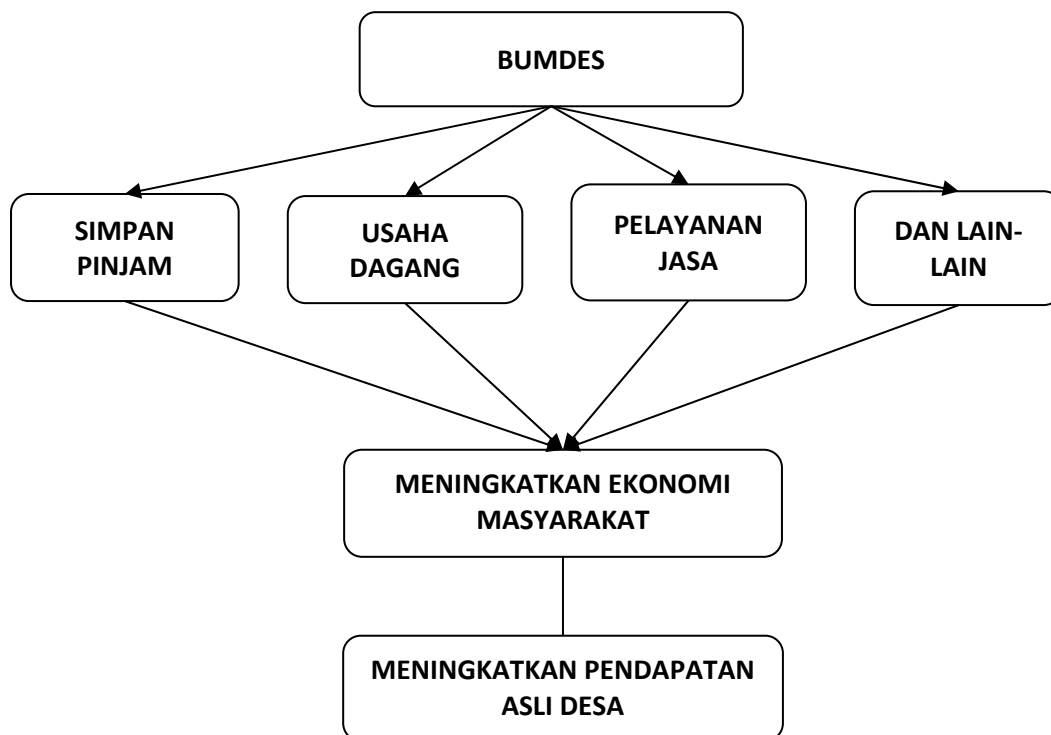
- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes ini memiliki 3unit jenis usaha yang terdiri dari kegiatan simpan pinjam, usaha produksi (usaha batako) dan pelayanan jasa/pelayanan kebutuhan masyarakat. Dari ketiga unit usaha tersebut, jika sudah berkembang diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Labuhan Haji Lombok Timur. Dengan dasar tersebut, konsep

pengembangan BUMDes ini dapat diragakan sebagai kerangka konseptual

seperti tergambar sebagai berikut:



4. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yaitu Desa Labuhan Haji Lombok Timur dengan pertimbangan desa ini memiliki sebuah badan usaha yang sudah berjalan dan telah berdiri sejak Juli 2019. Penelitian ini lebih mengarah pada penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulannya menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui informan sebanyak 15 orang yang ditentukan secara *purposive sampling* yaitu proses pengambilan data melalui wawancara terhadap narasumber yang mengetahui permasalahan secara mendalam dan detail serta akurat. Alat ukur yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah wawancara dengan daftar pertanyaan dalam bentuk *open ended*. Dalam wawancara tersebut diperlukan beberapa pertanyaan penelitian.

Mengingat data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, mengakibatkan teknik pengumpulan datanya bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut tentu akan terjadi variasi datanya akan tinggi. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009) bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dilakukan dengan baik.

Analisis data menggunakan model interaktif, dengan ketentuan/proses sebagaimana tahapan berikut ini, (Sugiyono, 2009) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion drawing/verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan awal dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes di Desa Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur ini bergerak di bidang pertanian, perdagangan, perikanan dan jasa. BUMDes ini diberi nama “BUMDes Harmaji” yang didirikan sejak juli 2019. BUMDes ini dimaksudkan untuk menampung seluruh pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan tujuan pendiriannya adalah sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan asli desa dan pedesaan dengan meningkatkan kapitalisme masyarakat

dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa. Sasaran akhirnya tentu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan usaha BUMDes ini yaitu usaha simpan pinjam, penyediaan pelayanan barang kebutuhan masyarakat dan usaha batako. Jenis kegiatan ini disesuaikan dengan potensi ekonomi masyarakat desa yang memiliki prospek usaha yang baik. Dan kegiatannya ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Sebagaimana diketahui bahwa pendirian sebuah BUMDes dihajatkan untuk dapat meningkatkan pendapatan asli desa serta mampu merencanakan dan mengelola perekonomian desa. Disamping juga dapat melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

BUMDes Desa Labuhan Haji sudah berkiprah dan mampu menunjukkan keberadaannya sebagai sebuah badan usaha desa yang mandiri. Dengan menyediakan berbagai pelayanan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa setempat, dan sekaligus memberikan pembinaan.

Berdasarkan kajian dan analisis, BUMDes tersebut telah berhasil memberikan warna tersendiri dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Kegiatan simpan pinjam telah mampu melayani berbagai bidang usaha seperti di bidang usaha perdagangan mikro kecil seperti usaha perdagangan gorengan, pedagang dodol rumput laut, jasa cukur rambut dan dagang bakulan lainnya. Para pelaku usaha ini telah merasakan adanya peningkatan pada pendapatannya sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

Hal yang sama juga dirasakan oleh usaha bidang budidaya sayuran, nelayan dan para pedagang ikannya. Namun kelompok usaha yang terakhir ini tidak terlalu berkembang usahanya, karena memang umumnya mereka belum lama berinteraksi dengan BUMDes. Disamping juga mereka dapat dikatakan sebagai pelaku usaha pemula. Hal lain yang menyebabkan para pelaku usaha ini kurang berkembang adalah karena munculnya persaingan antar pedagang yang sulit dihindari.

Dari aspek pengelolaan BUMDes, dari kajian peneliti masih jauh dari kondisi sempurna (profesional). Hal ini dapat dilihat dari masih lemahnya kemampuan sumber daya manusia pengelolanya. Pengalaman dibidang bisnis yang lemah, tingkat pendidikan yang kurang mendukung, wawasan dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi. Dengan keadaan demikian berdampak pada melambatnya perkembangan kegiatan BUMDes dalam menapaki usahanya.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku ekonomi binaan BUMDes dalam bidang usaha (usaha gorengan, dodol rumput laut, budidaya sayuran dan jasa pemangkasan rambut) telah dapat memanfaatkan dengan baik keberadaan BUMDes. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan usahanya disamping juga dapat menambah aset rumah tangganya selama berhubungan dengan BUMDes. Ini menunjukkan bahwa BUMDes Desa Labuhan Haji telah berperan dalam meningkatkan ekonomi sebagian masyarakat khususnya di Desa Labuhan Haji tersebut.
2. Hal sebaliknya terjadi pada usaha nelayan dimana mereka belum mampu memperbaiki tingkat pendapatannya disebabkan karena masih pemula (baru bergabung dengan kegiatan BUMDes), sehingga secara umum mereka belum maksimal dalam berusaha.
3. Masyarakat yang mendapat pinjaman dana dari BUMDes dirasa masih kurang memadai besarnya untuk menjalankan usaha, menyebabkan mereka belum maksimal dalam berusaha.
4. Kendala internal dari pengurus BUMDes sendiri adalah masih terbatasnya kemampuan manajerial SDM yang ada. Disamping sarana usaha yang belum lengkap seperti alat transportasi pengangkut batakko belum ada, sehingga penjualan masih bersifat lokal saja. Ditambah lagi kegiatan promosi usaha yang kurang, adalah kendala lain yang mengakibatkan melambatnya perkembangan usaha BUMDes tersebut.

REFERENSI

- Ai Siti Farida. 2011. Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwas. Oos M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung. ALFABETA
- Boediono 1993. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Bungin Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Wali Pers
- Rudy Badrudin. 2012. Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Jhingan. 2004. Pembangunan Ekonomi dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- LEXI Moelong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung PT Remeja Rosdakarya.
- Maryunani. 2008. Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Pratama Raharja. 2008. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga
- Pratama Raharja. 2008. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Purnomo. 2004. Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Masyarakat Desa, Makalah, BPMPD, Lombok Timur.
- Rudy Badrudin. 2012. Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Suharto, Edi.2009. Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat. Bandung: PT Refika Aditama
- Seyadi. 2003. Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung; Alfabeta
- Suparmoko. 2000. Pokok – Pokok Ekonomika. Yogyakarta: BPFY-YOKYAKARTA.
- Straus dan Corbin. 1997. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT. Raja
- PP No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanakan UU No.6 tahun 2014 tentang Desa, Bab VIII pasal 132-142
- PERMENDAGRI No. 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Lingga No. 3 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- PP No.72 Tahun 2005 tentang Desa
- PP No.43 Tahun 2014 tentang Seyadi. 2003. Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta UPP STM YKPN.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Bumdes
- Undang-undang No. 5 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang No. 6 Tahun 2015 tentang Desa.
- Ade Agustina. 2015. *Peranan BPD dalam Penyelenggaraan Bidang Pemerintahan Desa di Desa Gunung Kijang di Kabupaten Bintan 2013. Jurnal Ilmu Pemerintahan.*
- Halimatul Sakdiah, 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.*
- Samadi Arrafiqur Qurahman Afrizal, 2013. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Penuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). Hasil penelitian yaitu Modal dasar BUMDes berasal dari jumlah UED, jumlah aset SP, sisa dana DUD.*